

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Perbankan konvensional merupakan bank yang memiliki tingkat harta atau aset yang besar sementara untuk tiap anak perusahaannya yakni bank syariah, memiliki tingkat harta yang kecil. Namun secara kinerja atau menghasilkan keuntungan bank syariah memiliki progres yang baik. Namun Bank syariah mulai memiliki stigma kurang baik karena beberapa masyarakat merasakan adanya pembebanan bagi hasil yang besar dibandingkan bunga pada sistem konvensional. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan yakni:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Dilihat dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari Bank Konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 17,975% (Bank BNI sebesar 17,380%, Bank BRI sebesar 19,150% dan bank Mandiri

Sebesar 17,394%) yang nilainya lebih besar dari standar yang ditetapkan yakni 8%. Kemudian untuk Bank Syariah Indonesia yakni sebesar 15,555% (Bank BNI sebesar 18,112%, Bank BRI sebesar 14,772% dan bank Mandiri sebesar 13,780%) yang nilainya juga lebih besar dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan Bank Konvensional, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah Indonesia, sehingga kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional lebih baik.

Hasil koefisien pengujian yakni positif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional selama periode 2012-2016 lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bank Konvensional memiliki tingkat cadangan atau kecukupan modal yang lebih baik.

2. *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan Bank menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA)

Bank Konvensional dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Dilihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari Bank Konvensional cenderung fluktuatif dengan nilai rata-rata sebesar 3,595%. Kemudian untuk PT Bank Mandiri Indonesia cenderung menurun dengan rata-rata 5 periode sebesar 1,047%.

*Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan Bank Konvensional. Pada bank konvensional memiliki nilai yang lebih besar dari standar *Return On Asset* (ROA) yang ditetapkan oleh bank Indonesia (1,25%) sementara untuk bank konvensional tidak lebih besar dari standar tersebut. sehingga kondisi *Return On Asset* (ROA) Bank Konvensional lebih baik.

Hasil koefisien pengujian yakni positif menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Konvensional selama periode 2012-2016 lebih besar dibandingkan dengan dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Konvensional memiliki kemampuan aset yang lebih baik terutama dalam menghasilkan laba bersih atau *Return On Asset* (ROA).

3. *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan Bank menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat ekuitas perbankan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE)

Bank Konvensional dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Dilihat dari rata-rata *Return On Equity* (ROE) dari Bank Konvensional cenderung fluktuatif dengan nilai rata-rata sebesar 24,682%. Kemudian untuk PT Bank Mandiri Indonesia cenderung menurun dengan rata-rata 5 periode sebesar 9,099%.

*Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan Bank Konvensional. *Return On Equity* (ROE) yang baik berdasarkan ketentuan bank Indonesia yakni 13,0% sehingga *Return On Equity* (ROE) Bank Konvensional lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah Indonesia, karena lebih besar dari nilai standar sehingga kondisi *Return On Equity* (ROE) Bank Konvensional lebih baik.

Hasil koefisien pengujian yakni positif menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) Bank Konvensional selama periode 2012-2016 lebih besar dibandingkan dengan dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Konvensional dapat memaksimalkan peran dari modal terutama dalam menghasilkan *Return On Equity* (ROE) yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

4. *Operational Efficiency Ratio* (OER/BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi dari bank dalam menekan biaya operasional atas pendapatan operasional yang ingin dicapai oleh bank. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya

kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Operational Efficiency Ratio* (OER/BOPO) Bank Konvensional dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Dilihat dari rata-rata *Operational Efficiency Ratio* (OER/BOPO) Bank Konvensional memiliki rata-rata sebesar 68,117% sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah beban operasional sebesar 68,117% dari nilai pendapatan operasional. Kemudian untuk Bank Syariah Indonesia nilai rata-ratanya sebesar 86,722%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Efficiency Ratio* (OER/BOPO) Bank Konvensional jauh lebih efisien dibandingkan dengan Bank Syariah. Standar BOPO yang baik yakni 85% - 92% namun akan lebih baik jika makin kecil karena kemampuan laba perbankan akan lebih besar sehingga dengan hasil tersebut, nilai BOPO bank konvensional masih lebih baik.

Hasil koefisien pengujian yakni negatif menunjukkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER/BOPO) Bank Konvensional selama periode 2012-2016 lebih kecil dibandingkan dengan dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Sehingga dapat

dikatakan bahwa Bank Syariah kurang mampu dalam menekan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional perbankan.

Dari hasil ini dapat dimaknai bahwa bank konvensional memiliki tingkat pendapatan operasional yang jauh lebih besar dibandingkan beban operasional sehingga margin keuntungan bank konvensional lebih baik dari bank syariah.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Konvensional dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Dilihat dari rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Konvensional bernilai 77,705% sehingga nilai tersebut berada pada kategori yang sehat karena berkisar pada rentang 80-110%. Hal yang sama juga untuk Bank Syariah Indonesia yang berkisar pada rentang tersebut (89,619%).

Dari hasil rata-rata maka dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia lebih banyak menyalurkan kredit dibandingkan dengan

Bank Konvensional. Serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Indonesia, sehingga kondisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Konvensional lebih baik.

Hasil koefisien pengujian yakni negatif menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Konvensional selama periode 2012-2016 lebih kecil dibandingkan dengan dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Konvensional mampu memperhatikan tingkat likuiditas perbankan dengan tidak memberikan kredit yang melebihi nilai investasi masyarakat atau tabungan masyarakat

6. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Loan (NPL)* Bank Konvensional dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Dilihat dari rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* dari Bank Konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 2,201% yang nilainya lebih besar dari standar yang ditetapkan yakni 5%. Sehingga dapat dikatakan untuk Bank Konvensional mengalami masalah kinerja keuangan karena tidak mampu menekan pembiayaan bermasalah

yang disalurkan oleh perbankan. Kemudian untuk Bank Syariah Indonesia yakni sebesar 3,483% yang nilainya lebih kecil dari ambang batas 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan nilai *Non Performing Loan* (NPL)), nilai *Non Performing Loan* (NPL) Bank Syariah Indonesia lebih besar dibandingkan dengan Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Indonesia, sehingga kondisi *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional lebih baik.

Hasil koefisien pengujian yakni negatif menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional selama periode 2012-2016 lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Indonesia selama periode 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Konvensional mampu untuk melakukan pengelolaan kredit yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini yakni :

1. Sebaiknya bank konvensional berupaya untuk menganalisis lebih jauh mengenai besaran ideal nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar modal perusahaan menjadi lebih produktif, kemudian bagi bank syariah sebaiknya untuk meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena hampir mendekati ambang batas sesuai ketentuan.



2. Sebaiknya bank konvensional berupaya untuk menjaga stabilitas *Return On Asset (ROA)* dengan cara lebih inovatif dalam menciptakan produk unggulan sementara bagi syariah sebaiknya lebih gencar mengenalkan produk-produk berbasis syariah dengan segmentasi utama yakni pada produk penghimpunan dana.
3. Sebaiknya bank konvensional mempertimbangkan aspek modal dan hutang dalam kaitannya dengan struktur modal perbankan, sementara itu bagi bank syariah sebaiknya ambil bagian di Bursa Efek Indonesia atau mendaftar sebagai emiten agar memiliki modal yang cukup untuk ekstensifikasi dan intensifikasi kinerjanya.
4. Sebaiknya bank konvensional berupaya untuk mempertahankan angka ideal dari rasio *Operational Efficiency Ratio (OER/BOPO)* dengan cara mempertahankan tingkat pendapatan operasional. Kemudian bagi bank syariah sebaiknya lebih aktif dan lebih keras lagi dalam upaya penekanan pada beban operasional agar tingkat efisiensi perusahaan menjadi lebih baik.
5. Sebaiknya bagi bank konvensional untuk mengoptimalkan kredit dengan tidak mengesampingkan jumlah dari dana pihak ketiga begitupun untuk bank syariah untuk memberikan pembiayaan dibarengi dengan berbagai upaya preventif agar kredit tersebut tidak menjadi masalah bagi likuiditas bank.
6. Sebaiknya bank konvensional berupaya untuk menekan tingkat kredit bermasalah, sebab rasio NPL bank konvensional memang kecil namun

jika dalam nominal maka jauh lebih besar dari bank syariah sehingga penting untuk menekan hal ini. Begitupun untuk bank syariah sebaiknya tidak memberikan atau menyalurkan pembiayaan tanpa penilaian yang matang kepada calon debitur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, Manajemen Perbankan, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, NIM, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jahja, Adi Susilo dan Muhammad Iqbal. 2012. Analisis perbandingan kinerja Keuangan perbankan syariah dengan Perbankan konvensional. *Jurnal Epistemé*, Vol. 7, No. 2, Desember Institut Perbanas Jakarta.
- Jumingan . 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumo, Adi Yulianto, 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II, No. 1, Juli.
- Martono SU dan D. Agus Harjito, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Ekonisia.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit. Rineka Cipta
- Pakaya, Abd. Pakaya. 2017. Manajemen Kinerja Koperasi. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Putri, Yudiana Febrita; Isti Fadah dan Tatok Endhiarto. 2015. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank konvensional dan bank syariah. *Jurnal JEAM* Vol XIV April ISSN :1412-5366 e-ISSN :2459-9816.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE
- Samad, Abdus dan Edy Anan. 2017. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK* ▪ Vol.8 ▪ No. 1 ▪ Hal. 67-88 ▪ Juni Program Studi Akuntansi STIEBBANK Yogyakarta
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Setyaningsih, Ari dan Setyaningsih Sri Utami. 2013. Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 1, April 2013: 100 – 115 Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sovia, Sasa Elida; Muhammad Saifi dan Achmad Husaini. 2016. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional Dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 37 No. 1 Agustus Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syaria"ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo
- Supramono, Gatot. 2007. *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta: PT. Grafindo

Suta, I Putu Gede. 2007. Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bakti.

Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi. Jakarta :Ekonisia

Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

## **LAMPIRAN 1: Gambaran Umum Bank Konvensional**

### **1. PT Bank Negara Indonesia Tbk**

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Saat ini, Bank BNI memiliki 169 kantor cabang, 911 cabang pembantu domestik serta 729 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Korea Selatan (telah mendapat ijin, namun belum beroperasi) serta 1 kantor perwakilan di New York.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham.



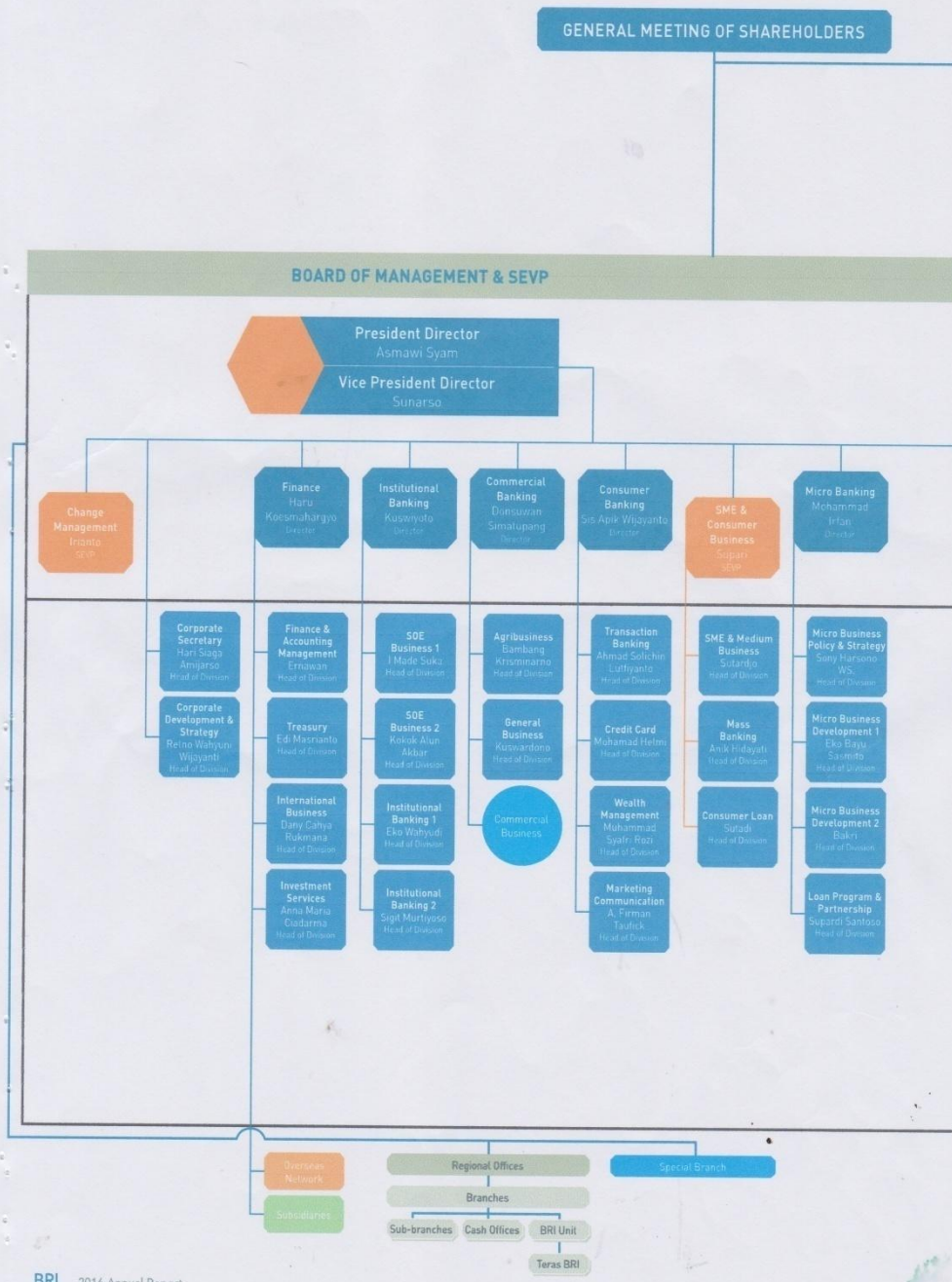
## **2. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

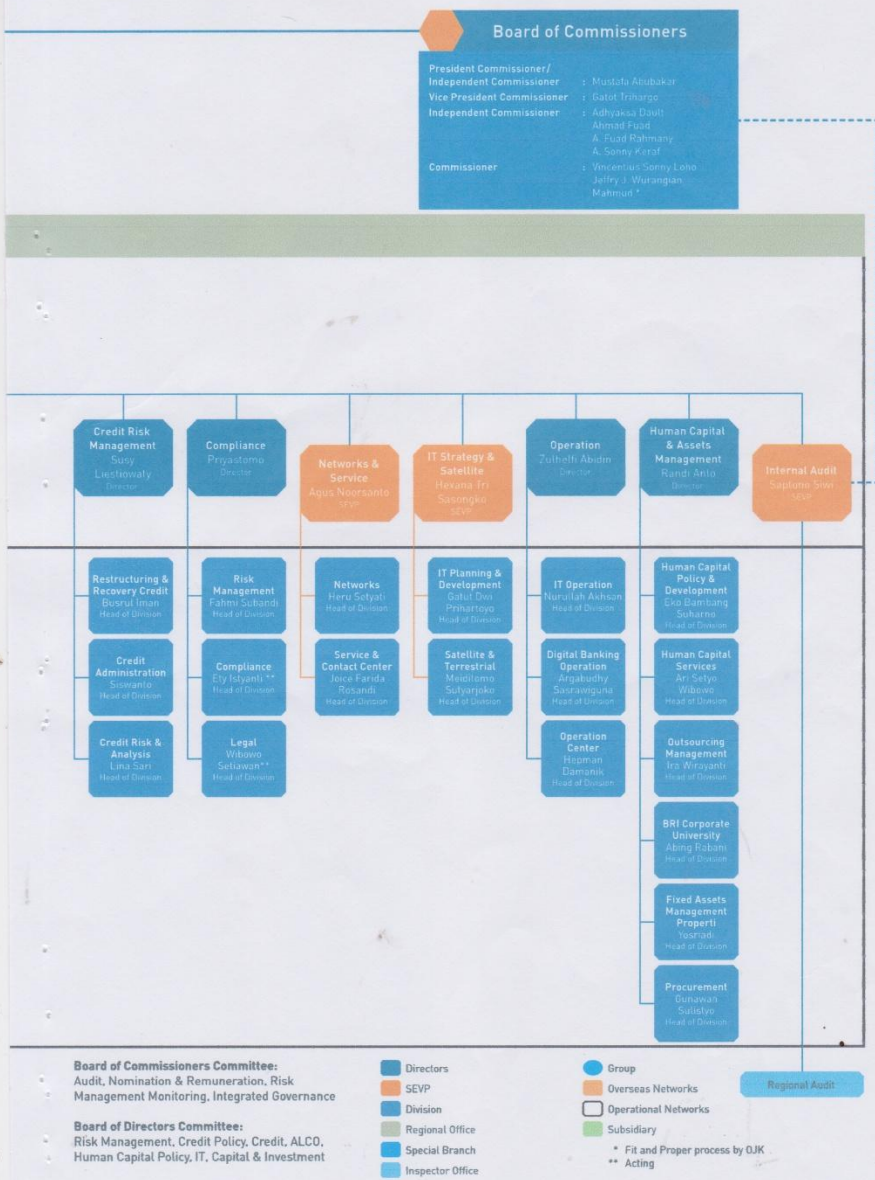
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.



# Organization Structure





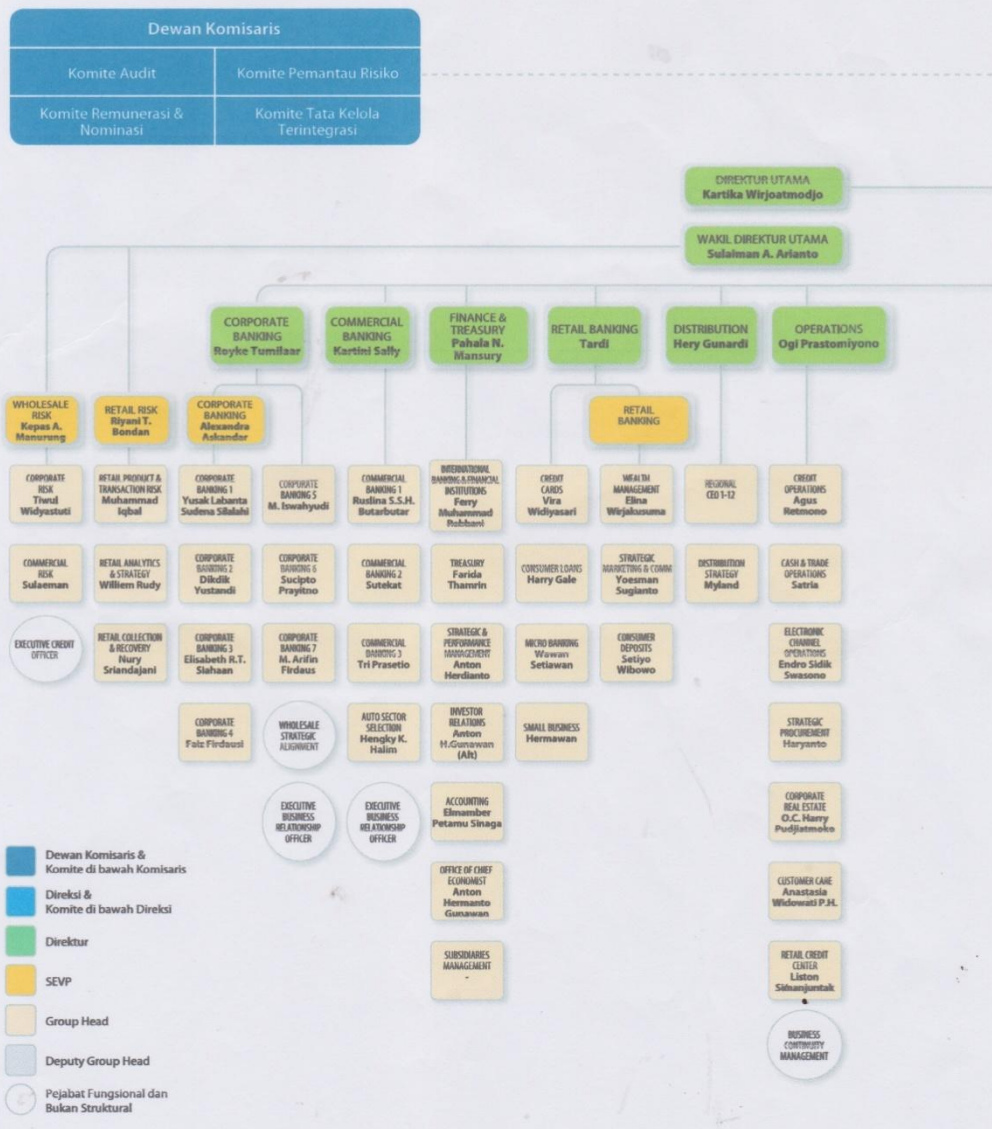
### 3. PT Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

Pada Bank Mandiri terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penembahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

## Struktur Organisasi



## **LAMPIRAN 2: Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia**

### **1. BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. dan perencanaan spin off pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

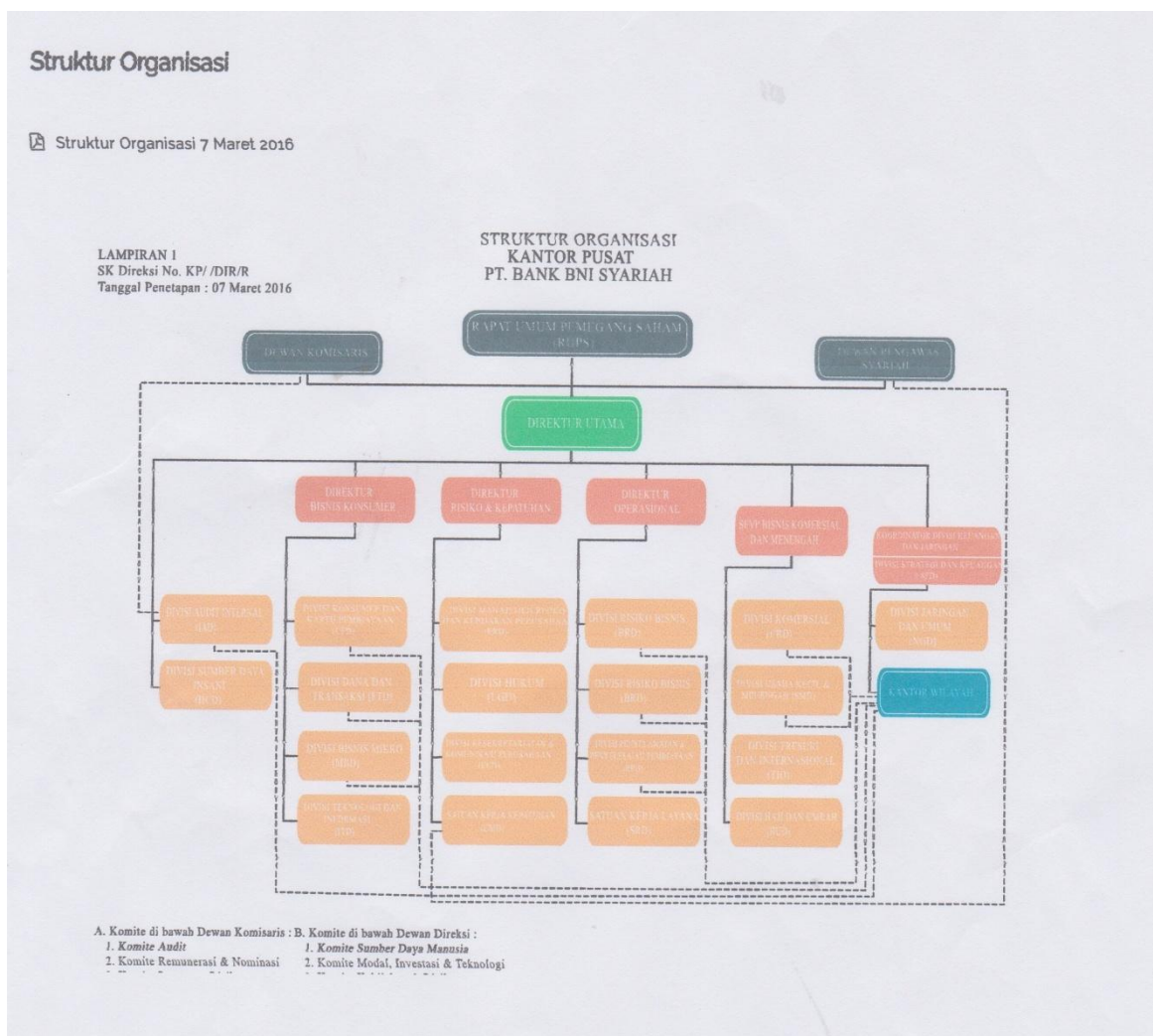
#### **a. Visi BNI Syariah**

Visi BNI Syariah adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

#### **b. Misi BNI Syariah**



- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.



## 2. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

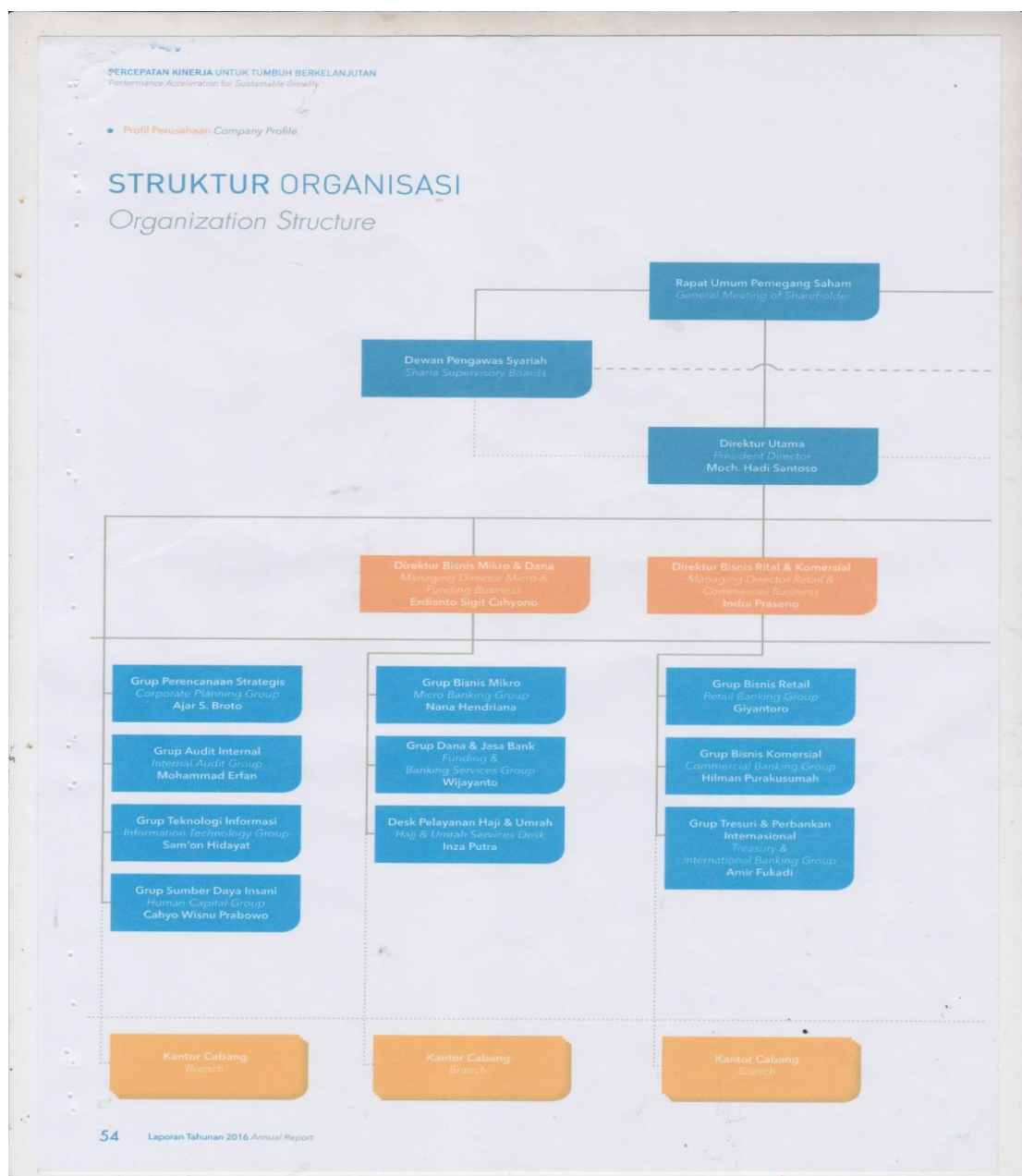
### a. Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

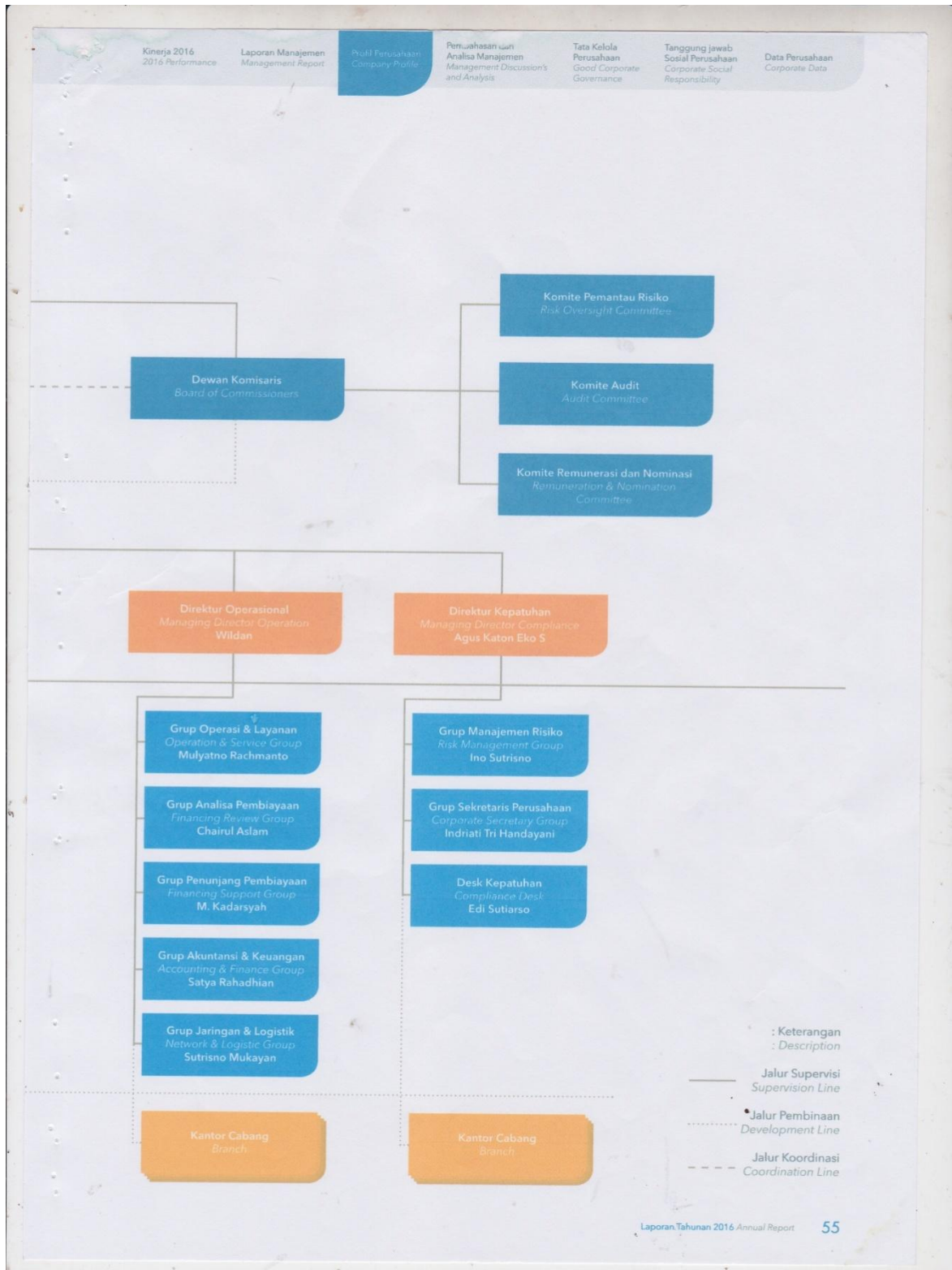
### b. Misi BRI Syariah

a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.







### 3. Bank Syariah Mandiri

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

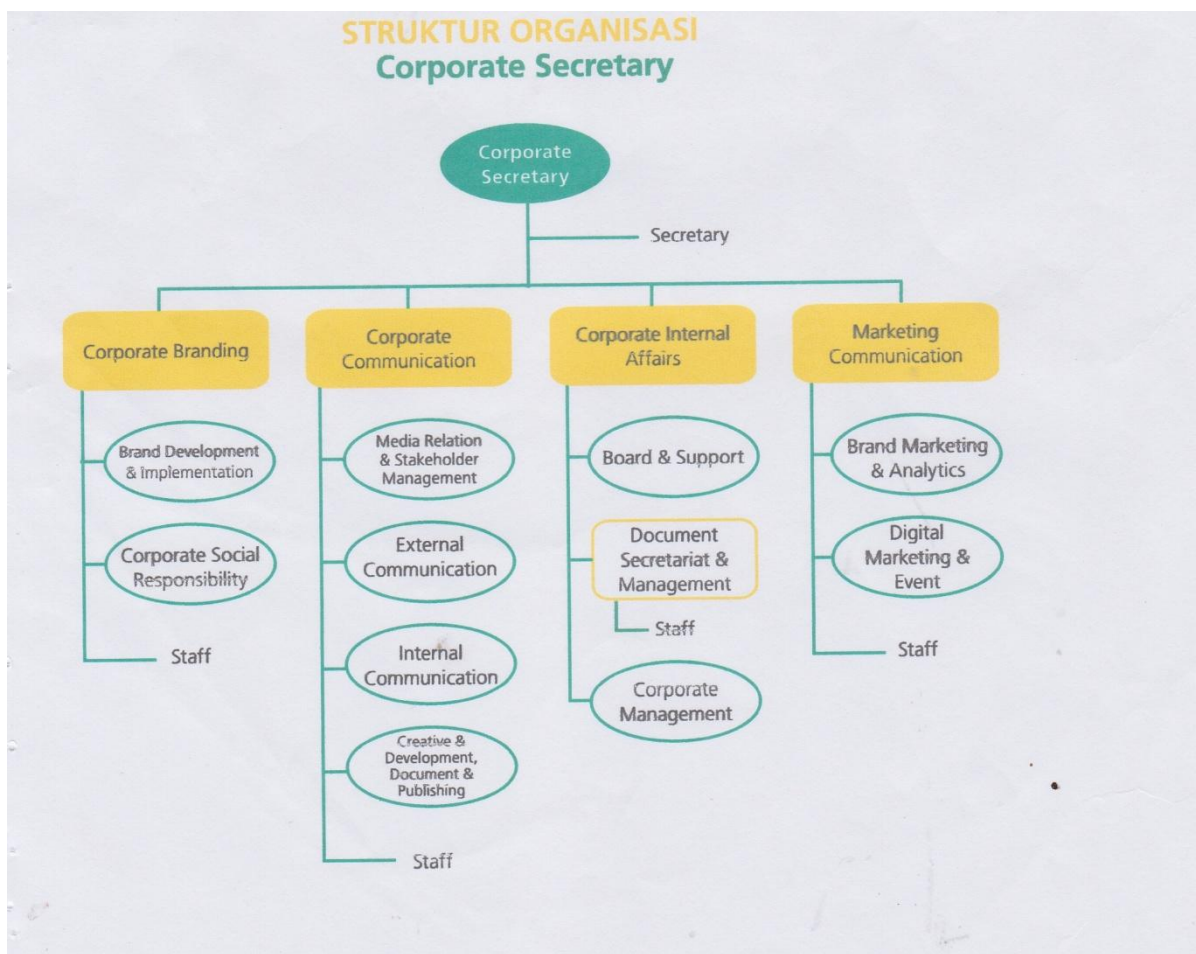
PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

#### a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

b. Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung



**LAMPIRAN 3: PERHITUNGAN DATA PENELITIAN****1. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Bank	Tahun	Nilai CAR		Rata-Rata CAR	
		Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
BNI	2012	16,700	19,290	17,380	18,112
	2013	15,100	16,540		
	2014	16,200	18,760		
	2015	19,500	18,160		
	2016	19,400	17,810		
BRI	2012	16,950	11,910	19,150	14,772
	2013	16,990	14,490		
	2014	18,310	12,890		
	2015	20,590	13,940		
	2016	22,910	20,630		
Mandiri	2012	15,480	13,820	17,394	13,780
	2013	14,930	14,100		
	2014	16,600	14,120		
	2015	18,600	12,850		
	2016	21,360	14,010		

## 2. Return On Asset (ROA)

Bank	Tahun	Nilai ROA		Rata-Rata ROA	
		Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
BNI	2012	2,900	1,480	3,020	1,398
	2013	3,400	1,370		
	2014	3,500	1,270		
	2015	2,600	1,430		
	2016	2,700	1,440		
BRI	2012	5,150	0,880	4,588	0,766
	2013	5,030	1,150		
	2014	4,730	0,080		
	2015	4,190	0,770		
	2016	3,840	0,950		
Mandiri	2012	3,550	2,250	3,176	0,978
	2013	3,660	1,530		
	2014	3,570	-0,040		
	2015	3,150	0,560		
	2016	1,950	0,590		

### 3. Return On Equity (ROE)

Bank	Tahun	Nilai ROE		Rata-Rata ROE	
		Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
BNI	2012	20,000	9,310	19,760	10,624
	2013	22,500	9,650		
	2014	23,600	10,830		
	2015	17,200	11,390		
	2016	15,500	11,940		
BRI	2012	38,660	7,810	31,386	6,436
	2013	34,110	10,200		
	2014	31,190	0,440		
	2015	29,890	6,330		
	2016	23,080	7,400		
Mandiri	2012	27,230	25,050	22,900	10,236
	2013	27,310	15,340		
	2014	25,810	-0,940		
	2015	23,030	5,920		
	2016	11,120	5,810		

#### 4. Operational Efficiency Ratio (OER/BOPO)

Bank	Tahun	Nilai OER		Rata-Rata OER	
		Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
BNI	2012	71,000	88,790	71,400	88,800
	2013	67,100	88,110		
	2014	69,800	89,800		
	2015	75,500	89,630		
	2016	73,600	87,670		
BRI	2012	59,930	91,310	64,564	93,324
	2013	60,580	90,420		
	2014	65,420	99,770		
	2015	67,960	93,790		
	2016	68,930	91,330		
Mandiri	2012	63,930	74,313	68,386	78,042
	2013	62,410	73,337		
	2014	64,980	85,098		
	2015	69,670	79,461		
	2016	80,940	78,002		

### 5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Bank	Tahun	Nilai FDR		Rata-Rata FDR	
		Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
BNI	2012	65,900	84,990	65,060	90,392
	2013	67,500	97,860		
	2014	67,000	92,600		
	2015	63,200	91,940		
	2016	61,700	84,570		
BRI	2012	79,850	103,070	84,944	93,050
	2013	88,540	102,700		
	2014	81,680	93,900		
	2015	86,880	84,160		
	2016	87,770	81,420		
Mandiri	2012	77,660	94,400	83,112	85,416
	2013	82,970	89,370		
	2014	82,020	82,130		
	2015	87,050	81,990		
	2016	85,860	79,190		



### 6. Non Performing Loan (NPL)

Bank	Tahun	Nilai NPF		Rata-Rata NPF	
		Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
BNI	2012	2,800	2,020	2,540	2,242
	2013	2,200	1,860		
	2014	2,000	1,860		
	2015	2,700	2,530		
	2016	3,000	2,940		
BRI	2012	1,780	2,090	1,814	3,216
	2013	1,550	3,260		
	2014	1,690	3,650		
	2015	2,020	3,890		
	2016	2,030	3,190		
Mandiri	2012	1,740	2,820	2,250	4,992
	2013	1,600	4,320		
	2014	1,660	6,840		
	2015	2,290	6,060		
	2016	3,960	4,920		

### 7. Perhitungan Rata-Rata Bank Per Tahun

Jenis Perbankan	Nama Bank	Kinerja Keuangan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
Konvensional	BNI	CAR	16,70	15,10	16,20	19,50	19,40
		ROA	2,90	3,40	3,50	2,60	2,70
		ROE	20,00	22,50	23,60	17,20	15,50
		OER	71,00	67,10	69,80	75,50	73,60
		LDR	65,90	67,50	67,00	63,20	61,70
		NPL	2,80	2,20	2,00	2,70	3,00
	BRI	CAR	16,95	16,99	18,31	20,59	22,91
		ROA	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84
		ROE	38,66	34,11	31,19	29,89	23,08
		OER	59,93	60,58	65,42	67,96	68,93
		LDR	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77
		NPL	1,78	1,55	1,69	2,02	2,03
	Mandiri	CAR	15,48	14,93	16,60	18,60	21,36
		ROA	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95
		ROE	27,23	27,31	25,81	23,03	11,12
		OER	63,93	62,41	64,98	69,67	80,94
		LDR	77,66	82,97	82,02	87,05	85,86
		NPL	1,74	1,60	1,66	2,29	3,96
	Rata-Rata	<b>CAR</b>	<b>16,38</b>	<b>15,67</b>	<b>17,04</b>	<b>19,56</b>	<b>21,22</b>
		<b>ROA</b>	<b>3,87</b>	<b>4,03</b>	<b>3,93</b>	<b>3,31</b>	<b>2,83</b>
		<b>ROE</b>	<b>28,63</b>	<b>27,97</b>	<b>26,87</b>	<b>23,37</b>	<b>16,57</b>
<b>OER</b>		<b>64,95</b>	<b>63,36</b>	<b>66,73</b>	<b>71,04</b>	<b>74,49</b>	
<b>LDR</b>		<b>74,47</b>	<b>79,67</b>	<b>76,90</b>	<b>79,04</b>	<b>78,44</b>	
<b>NPL</b>		<b>2,11</b>	<b>1,78</b>	<b>1,78</b>	<b>2,34</b>	<b>3,00</b>	
Syariah	BNI Syariah	CAR	19,29	16,54	18,76	18,16	17,81
		ROA	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44
		ROE	9,31	9,65	10,83	11,39	11,94
		OER	88,79	88,11	89,80	89,63	87,67
		FDR	84,99	97,86	92,60	91,94	84,57
		NPF	2,02	1,86	1,86	2,53	2,94
	BRI Syariah	CAR	11,91	14,49	12,89	13,94	20,63
		ROA	0,88	1,15	0,08	0,77	0,95
		ROE	7,81	10,20	0,44	6,33	7,40
		OER	91,31	90,42	99,77	93,79	91,33
		FDR	103,07	102,70	93,90	84,16	81,42
		NPF	2,09	3,26	3,65	3,89	3,19
	Mandiri Syariah	CAR	13,82	14,10	14,12	12,85	14,01
		ROA	2,25	1,53	-0,04	0,56	0,59
		ROE	25,05	15,34	-0,94	5,92	5,81
		OER	74,31	73,34	85,10	79,46	78,00

		FDR	94,40	89,37	82,13	81,99	79,19
		NPF	2,82	4,32	6,84	6,06	4,92
	Rata-Rata	<b>CAR</b>	<b>15,01</b>	<b>15,04</b>	<b>15,26</b>	<b>14,98</b>	<b>17,48</b>
		<b>ROA</b>	<b>1,54</b>	<b>1,35</b>	<b>0,44</b>	<b>0,92</b>	<b>0,99</b>
		<b>ROE</b>	<b>14,06</b>	<b>11,73</b>	<b>3,44</b>	<b>7,88</b>	<b>8,38</b>
		<b>OER</b>	<b>84,80</b>	<b>83,96</b>	<b>91,56</b>	<b>87,63</b>	<b>85,67</b>
		<b>LDR</b>	<b>94,15</b>	<b>96,64</b>	<b>89,54</b>	<b>86,03</b>	<b>81,73</b>
		<b>NPL</b>	<b>2,31</b>	<b>3,15</b>	<b>4,12</b>	<b>4,16</b>	<b>3,68</b>

**LAMPIRAN 4: NORMALITAS****1. Capital Adequacy Ratio (CAR)****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CAR (Konvensional)	CAR (Syariah)
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17,9747	15,5547
	Std. Deviation	2,38986	2,72345
Most Extreme Differences	Absolute	,193	,252
	Positive	,193	,252
	Negative	-,101	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,748	,976
Asymp. Sig. (2-tailed)		,630	,296

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**2. Return On Asset (ROA)****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA (Konvensional)	ROA (Syariah)
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,5947	1,0473
	Std. Deviation	,90284	,59824
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,143
	Positive	,138	,143
	Negative	-,096	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,534	,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		,938	,918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 3. Return On Equity (ROE)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE (Konvensional)	ROE (Syariah)
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24,6820	9,0987
	Std. Deviation	7,20013	6,09543
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,187
	Positive	,093	,187
	Negative	-,114	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		,443	,725
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990	,669

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 4. Operational Efficiency Ratio (OER/BOPO)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		OER (Konvensional)	OER (Syariah)
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68,1167	86,7221
	Std. Deviation	5,70292	7,39564
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,218
	Positive	,117	,133
	Negative	-,076	-,218
Kolmogorov-Smirnov Z		,454	,843
Asymp. Sig. (2-tailed)		,986	,476

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR (Konvensional)	LDR (Syariah)
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77,7053	89,6193
	Std. Deviation	9,81293	7,75735
Most Extreme Differences	Absolute	,191	,191
	Positive	,184	,191
	Negative	-,191	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,738	,741
Asymp. Sig. (2-tailed)		,647	,642

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 6. Non Performing Loan (NPL)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL (Konvensional)	NPL (Syariah)
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,2013	3,4833
	Std. Deviation	,66436	1,51178
Most Extreme Differences	Absolute	,202	,159
	Positive	,202	,159
	Negative	-,163	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,781	,615
Asymp. Sig. (2-tailed)		,575	,844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 5: OUTPUT SPSS PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

#### Group Statistics

Kategori		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Konvensional	15	17,9747	2,38986	,61706
	Syariah	15	15,5547	2,72345	,70319

#### Independent Samples Test

		CAR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,850	
	Sig.	,365	
t-test for Equality of Means	t	2,587	2,587
	df	28	27,535
	Sig. (2-tailed)	,015	,015
	Mean Difference	2,42000	2,42000
	Std. Error Difference	,93554	,93554
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	,50363	,50217
	Upper	4,33637	4,33783

### 2. Return On Asset (ROA)

#### Group Statistics

Kategori		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Konvensional	15	3,5947	,90284	,23311
	Syariah	15	1,0473	,59824	,15447

#### Independent Samples Test

		ROA	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,311	
	Sig.	,262	
t-test for Equality of Means	t	9,109	9,109
	df	28	24,307
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	2,54733	2,54733
	Std. Error Difference	,27964	,27964
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	1,97451	1,97056
	Upper	3,12016	3,12410

### 3. Return On Equity (ROE)

#### Group Statistics

Kategori		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Konvensional	15	24,6820	7,20013	1,85907
	Syariah	15	9,0987	6,09543	1,57383

#### Independent Samples Test

		ROE	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,772	
	Sig.	,387	
t-test for Equality of Means	t	6,398	6,398
	df	28	27,258
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	15,58333	15,58333
	Std. Error Difference	2,43579	2,43579
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	10,59384	10,58771
	Upper	20,57282	20,57895

### 4. Operational Efficiency Ratio (OER/BOPO)

#### Group Statistics

Kategori		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
OER (BOPO)	Konvensional	15	68,1167	5,70292	1,47249
	Syariah	15	86,7221	7,39557	1,90953

#### Independent Samples Test

		OER (BOPO)	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,997	
	Sig.	,327	
t-test for Equality of Means	t	-7,716	-7,716
	df	28	26,300
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	-18,60543	-18,60543
	Std. Error Difference	2,41133	2,41133
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-23,54482	-23,55924
	Upper	-13,66605	-13,65163



## 5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

### Group Statistics

Kategori		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Konvensional	15	77,7053	9,81293	2,53369
	Syariah	15	89,6193	7,75735	2,00294

### Independent Samples Test

		LDR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,557	
	Sig.	,222	
t-test for Equality of Means	t	-3,689	-3,689
	df	28	26,584
	Sig. (2-tailed)	,001	,001
	Mean Difference	-11,91400	-11,91400
	Std. Error Difference	3,22976	3,22976
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-18,52986	-18,54578
	Upper	-5,29814	-5,28222

## 6. Non Performing Loan (NPL)

### Group Statistics

Kategori		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Konvensional	15	2,2013	,66436	,17154
	Syariah	15	3,4833	1,51178	,39034

### Independent Samples Test

		NPL	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	6,822	
	Sig.	,014	
t-test for Equality of Means	t	-3,007	-3,007
	df	28	19,213
	Sig. (2-tailed)	,006	,007
	Mean Difference	-1,28200	-1,28200
	Std. Error Difference	,42637	,42637
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-2,15538	-2,17373
	Upper	-,40862	-,39027



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
 FAKULTAS EKONOMI  
 LABORATORIUM PASAR MODAL  
 GALERI INVESTASI BEI  
 Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo



**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR :36/LPM-GIBEI/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Lab. Pasar Modal FE Galeri  
 Investasi BEI UNG menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yulianty M. Zain  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 NIM : 931 414 141  
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi / S1 MANAJEMEN  
 Semester : VIII (Delapan)

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka  
 Penulisan/Penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVESIONAL  
 DAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dapat  
 dipergunakan sesuai dengan keperluan.

Kepala Lab. Pasar Modal FE  
 Galeri Investasi BEI UNG



**Meriyana Fransisca Dunga, SE. MM**  
 NIP : 19821213 200812 2 002

## Curriculum vitae

### A. Identitas Penulis

Nama : Yulianty M. Zain  
 Nim : 931 414 141  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bu.a, 30 Juli 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Jurusan : Manajemen  
 Fakultas : Ekonomi  
 Angkatan : 2014  
 Status : Belum Nikah  
 Alamat Rumah : Desa Barakati Kecamatan Batuda'a Kabupaten  
 Gorontalo  
 e-mail : [yuliantyzain@gmail.com](mailto:yuliantyzain@gmail.com)



### B. Data Pendidikan

1. Sekolah TK (Taman Kanak-kanak) Sumber Waras Tahun 2002
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Barakati Tahun 2008
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Kota Gorontalo 2011
4. Madrasah Aliah Negeri (MAN) Batuda 2014
5. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo (Semester 8) 2018